

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penelitian

Dakwah merupakan aktualisasi iman yang mengambil bentuk berupa suatu sistem kegiatan manusia dalam bidang kemasyarakatan yang dilaksanakan secara teratur untuk mempengaruhi cara merasa, berpikir, dan bersikap secara islami baik secara lisan maupun perbuatan (Aripudin, 2014:123).

Dakwah merupakan kegiatan menyampaikan pesan yang berisi norma hukum agama islam kepada mad'u baik individu, kelompok, ataupun masyarakat agar mereka menjalankan agama dengan penuh kesabaran sehingga terwujud sistem sosial yang harmonis dan damai. Dan akhirnya mendapatkan kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat (Kustandi, 2013:70).

Dakwah tidak hanya dapat dilakukan oleh perorangan tapi juga dapat dilakukan bersama-sama atau berkelompok melalui organisasi atau lembaga dakwah. Dakwah dalam penyampaiannya dapat dibagi dalam tiga kategori penyampaian, yaitu; dakwah bi al-lisan, dakwah bi al-hal dan dakwah bi al-qalam. Dalam dakwah bi al-lisan, *khitobah* atau ceramah memiliki peranan yang sangat penting. *Khitobah* adalah ceramah atau pidato yang disampaikan oleh *mubaligh* kepada jamaah (*mad'u*) untuk menyampaikan ajaran-ajaran Islam melalui media lisan baik berupa ibadah *mahdhoh* ataupun ibadah *ghairu-mahdhoh*.

Seiring dengan berkembangnya zaman teknologi, masyarakat pun semakin mengikuti alur perkembangan zaman. Perkembangan zaman ini menjadi tantangan sendiri bagi dakwah. Dakwah akan terus mengalami pembaruan seiring dengan berkembangnya zaman. Dengan demikian da'i sebagai pelaku dakwah harus pintar memahami situasi dan kondisi mad'u dan tepat dalam memilah dan memilih materi dan metode yang akan disampaikan.

Dakwah haruslah bersifat dinamis, hendaknya disampaikan selaras dengan zaman, ilmu pengetahuan dan teknologi, perubahan sosial, tempat, serta situasi kondisi masyarakat yang semakin berkembang agar *mad'u* mampu mencerna pesan dakwah yang disampaikan. Meskipun mengikuti zaman, dakwah tetap harus dilakukan berdasarkan sumber ilmu dakwah, yaitu Al-Quran, Sunnah, serta hasil Ijtihad. Al-Quran diyakini sebagai sumber segala ilmu dakwah. Dengan kata lain, Al-Quran dapat dikatakan sebagai kitab dakwah karena di dalamnya terdapat isyarat sekaligus syarat yang jelas mengenai apa, bagaimana, dan untuk apa kegunaan dakwah Islamiyah (Sukayat, 2012:201-202).

Dakwah tidak sebatas dilakukan untuk menyampaikan pesan, tetapi juga untuk memunculkan sebuah perubahan sosial. Pada tingkat perorangan, perubahan sosial dapat terlihat dari semakin dekatnya seseorang dengan nilai-nilai agama islam. Sedangkan pada tingkat komunitas, perubahan sosial tersebut dapat terlihat dari makin baiknya struktur sosial dimana dakwah dilaksanakan. Berkat dakwah, hubungan sosial semakin baik, kinerja komunitas bergerak menuju ke arah yang semakin sesuai.

Dakwah merupakan bagian dari aktivitas keagamaan, eksistensi dakwah ialah sesuatu yang bersifat diakretis dan dialogis dengan kondisi objek dakwah. Dakwah bukanlah aktivitas satu arah yang tidak peduli dengan kondisi mad'u, melainkan sebuah respons dari pengetahuan atas kondisi yang ada (Fakhruroji, 2017:2).

Komunitas Tilawah Tigapuluh (KTT) hadir sebagai wujud respons dari kondisi mad'u khususnya pada kondisi masyarakat di Kabupaten Sukabumi. Komunitas ini merupakan hasil dari sebuah bentuk keawatiran aktivis dakwah di Kabupaten Sukabumi atas kondisi masyarakat yang semakin tunduk dan terlena dengan kemegahan kemajuan zaman dan teknologi. Kondisi yang menunjukkan bahwa perilaku masyarakat kurang sesuai dengan ajaran agama Islam. Seperti sholat, membaca Al-Quran, sedekah, dan bersosialisasi.

Menurut Nurkholish Majid dalam Fakhruroji (2017:10), secara sosiologis, dakwah Islam khususnya di Indonesia masih lebih banyak mengarah pada unsur na'hi munkar dan masih kurang dari segi amar-ma'ruf-yang mengajak pada kebaikan, kebersamaan, dan suatu cita-cita. Dakwah banyak dilakukan melalui komunitas-komunitas dengan berbagai macam metode dan tujuan yang berbeda-beda.

Komunitas Tilawah Tigapuluh (KTT) adalah sebuah kelompok orang yang memiliki hobi yang sama. Yaitu membaca Al-Quran sampai khatam. Yang memiliki motto bersatu, berjama'ah, bersama Al-Qur'an. Dengan tujuan agar terciptanya masyarakat yang cinta Al-Quran.

Melihat kondisi masyarakat yang jauh dengan Al-Quran, Komunitas Tilawah Tigapuluh (KTT) berinisiatif untuk melakukan dakwah melalui kegiatan keagamaan dengan kegiatan membaca Al-Quran hingga khatam. Dengan tujuan untuk lebih mendekatkan diri kepada sang Pencipta, dan membiasakan masyarakat dalam membaca Al-Quran. Disisi lain Komunitas Tilawah Tigapuluh (KTT) sebagai sarana untuk bersilaturrehmi, memperbaiki sikap dan perilaku masyarakat dalam melaksanakan amar ma'ruf nahi munkar.

Komunitas Tilawah Tigapuluh (KTT) memiliki berbagai macam kegiatan dakwah dalam mewujudkan tujuan dakwahnya. Mulai dari bimbingan membaca Al-Quran khususnya untuk orang dewasa dan orang tua dengan tujuan agar masyarakat tidak buta Al-Quran, wakaf Al-Quran, khatam Qubro, hingga kegiatan ceramah keislaman.

Alasan akademik mengapa ini perlu diteliti karena adanya pengaruh dalam segi social, spiritual, psikologi, dan intelektual di masyarakat Kabupaten Sukabumi dan dampak dari adanya Komunitas Tilawah Tigapuluh (KTT) di tengah masyarakat Kabupaten Sukabumi mampu mengubah pola hidup yang lebih baik dan masyarakat menjadi lebih bersosial dari yang individualis menjadi berbaur bersilaturrehmi, mengenali dan belajar al-Quran serta mengamalkan Al-Quran dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk itu, kehadiran Komunitas Tilawah Tigapuluh (KTT) di tengah-tengah masyarakat Kabupaten Sukabumi sebagai sistem yang mengarahkan masyarakat kembali kepada jalan Allah, dan keberagaman kegiatan nya ini menjadi salah satu kajian yang sangat menarik untuk diteliti. Adanya

perubahan sikap dan kebiasaan yang terjadi di tengah masyarakat karena hadirnya Komunitas Tilawah Tigapuluh ini, maka dari itu, penulis tertarik meneliti tentang: “DINAMIKA DAKWAH DI KOMUNITAS TILAWAH TIGAPULUH (KTT) (Studi Deskriptif Tentang Kegiatan Tabligh Pada Komunitas Tilawah Tigapuluh Di Kabupaten Sukabumi)”

### **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah disebutkan di atas, maka dapat dirumuskan beberapa pertanyaan berikut:

- 1) Bagaimana Dinamika Dakwah di Komunitas Tilawah Tigapuluh (KTT)?
- 2) Bagaimana Peran Komunitas Tilawah Tigapuluh (KTT)?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan diadakannya penelitian ini adalah:

- 1) Untuk Mengetahui Dinamika Dakwah di Komunitas Tilawah Tigapuluh (KTT).
- 2) Untuk Mengetahui Peran Komunitas Tilawah Tigapuluh (KTT).

### **D. Kegunaan Penelitian**

#### **a. Akademis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai pengembangan pengetahuan ilmiah di bidang dakwah berkaitan dengan ragam kegiatan dakwah dan materi dakwah dalam kegiatan dakwah di komunitas keislaman serta dampak dari adanya komunitas keislaman di tengah masyarakat. Baik untuk perbandingan maupun dijadikan sebagai kelompok yang patut ditiru dalam aktifitas dakwahnya bagi penelitian sejenis mengenai

dinamika dakwah yang berkembang di Indonesia dalam kajian penelitian di Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

b. Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan sumbangan pemikiran kepada lembaga dakwah juga masyarakat luas dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mengenai hal-hal yang berkaitan dengan dakwah Islam.

**E. Landasan Pemikiran**

**a. Landasan Konseptual**

Landasan pemikiran dalam penelitian ini adalah menggunakan teori dinamika dakwah, dinamika kelompok dan teori proses dan tahapan dakwah. Teori dinamika kelompok dan teori proses dan tahapan dakwah digunakan peneliti dalam mencari jawaban dari fokus penelitian. Dinamika kelompok adalah studi tentang interaksi dan interpendensi antara anggota kelompok yang satu dengan yang lain dengan adanya feedback yang dinamis atau keteraturan dalam hubungan secara psikologis antar individu sebagai anggota kelompok dengan memiliki tujuan tertentu. Proses dan tahapan dakwah adalah studi tentang rentetan kejadian atau peristiwa dakwah yang berlangsung secara bertahap agar dapat mencapai tujuan.

Menurut Munir (2001:16), dinamika ialah sebuah sistem ikatan yang saling berhubungan dan saling mempengaruhi antara unsur-unsur tersebut. Jika salah satu unsur sistem mengalami perubahan, maka akan membawa perubahan itu pula pada unsur-unsur lainnya.

Kata Dinamika berasal dari kata *dynamics* (Yunani) yang bermakna “kekuatan” (*force*). Dinamika berarti tingkah laku warga yang satu secara langsung mempengaruhi warga yang lain secara timbal balik. Dinamika berarti adanya interaksi dan interdependensi antara anggota kelompok yang satu dengan anggota kelompok secara keseluruhan. Karenanya, dapat disimpulkan bahwa dinamika ialah kedinamisan atau keteraturan yang jelas dalam hubungan secara psikologis (Santosa, 2004:5).

Menurut Enjang dan Aliyudin (2009), Dakwah adalah proses mengajak manusia kepada Islam, baik dengan lisan (*dakwah bil-lisan*), tulisan (*dakwah bil-qalam*), perbuatan (*dakwah bil-hal*), ataupun aksi sosial Islam (*dakwah bi ahsan al-amal*). Lebih jauh, dakwah juga dapat dilaksanakan dengan cara mengelola dan mengorganisir kegiatan dalam bentuk lembaga-lembaga Islam sebagai lembaga dakwah yang melakukan sistematisasi tindakan, koordinasi, sinkronisasi, dan integrasi program dengan sumber daya yang tersedia untuk mencapai sasaran perubahan yang dituju.

Tujuan dakwah sebenarnya ialah menciptakan perubahan perilaku, menumbuhkan kesadaran dalam diri mad'u, yaitu timbulnya kesadaran bahwa Islam adalah sumber nilai dalam hidupnya, dan dapat menumbuhkan keinginan dan kekuatan dalam dirinya untuk melaksanakan, menerapkan, dan membiasakan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam mewujudkan tujuan dakwah, dakwah memiliki unsur-unsur yang dapat mempengaruhi keberhasilan dari tujuan dakwah. Adapun unsur-unsur dakwah tersebut adalah; *pertama*, orang yang menyampaikan pesan atau

disebut dengan da'i. Seorang da'i memiliki syarat khusus yang terdapat dalam surat at-Taubah ayat 122, yakni; seorang da'i hendaknya memiliki pengetahuan yang mendalam tentang Islam, serta menjadi 'ruh' yang penuh dengan kebenaran, kegiatan, kesadaran, dan kemauan. Dan hal yang paling penting adalah seorang da'i harus dapat memandang kehidupan dengan mata terbuka dan bersih, sehingga ketika melihat penyelewengan diantara masyarakat, da'i dapat dengan tegas dan sigap untuk meluruskannya.

*Kedua*, sasaran dakwah atau orang yang menerima pesan dakwah lazim disebut juga dengan mad'u. Mad'u bukan hanya seorang muslim, tetapi juga terdiri dari berbagai golongan manusia yang tidak terbatas oleh agama, ras, suku, golongan, pangkat tertentu. *Ketiga*, pesan dakwah. Pesan dakwah merupakan pesan ajaran agama Islam. Pesan ini terdiri dari tiga ajaran, yaitu akidah, ibadah, dan akhlak. Sumber-sumber ajaran Islam atau pesan dakwah ini bersumber dari Al-Qur'an, dan Sunnah Rasulullah SAW.

Adapun unsur yang *keempat*, ialah media dakwah, yaitu alat perantara yang digunakan ketika berdakwah. Dakwah dapat dilakukan melalui media mimbar, seperti ceramah atau khutbah, melalui tulisan berupa karya buku-buku ataupun dapat melalui media elektronik seperti di televise, dan sebagainya. *Kelima*, metode dakwah. Yaitu cara yang digunakan saat melaksanakan dakwah. Menurut Mahmud Yunus, materi itu penting, tetapi metode lebih penting daripada materi. Dalam Al-Quran terdapat beberapa metode dakwah, diantaranya terdapat dalam surat An-Nahl 125 yaitu metode

hikmah, metode mauidhah hasanah, dan metode mujadalah. Metode-metode tersebut digunakan dengan cara menyesuaikan dengan kondisi mad'u.

Unsur dakwah *keenam*, yaitu tujuan dakwah. Tujuan dakwah ialah tak lain untuk mengajak manusia berjalan di atas jalan Allah dalam meniti jalan hidupnya. Secara filosofis tujuan dakwah ialah membentangkan jalan Allah di atas bumi agar dilalui umat manusia (Kustandi, 2014:23).

Dinamika dakwah adalah kegiatan-kegiatan dakwah yang sedang berlangsung yang memiliki pergerakan, baik pergerakan waktu, jama'ah, materi, dan lain sebagainya. Dinamika dakwah yaitu dakwah yang bersifat tidak kaku, tetapi mengalami perkembangan sesuai dengan dinamika yang terjadi dalam masyarakat.

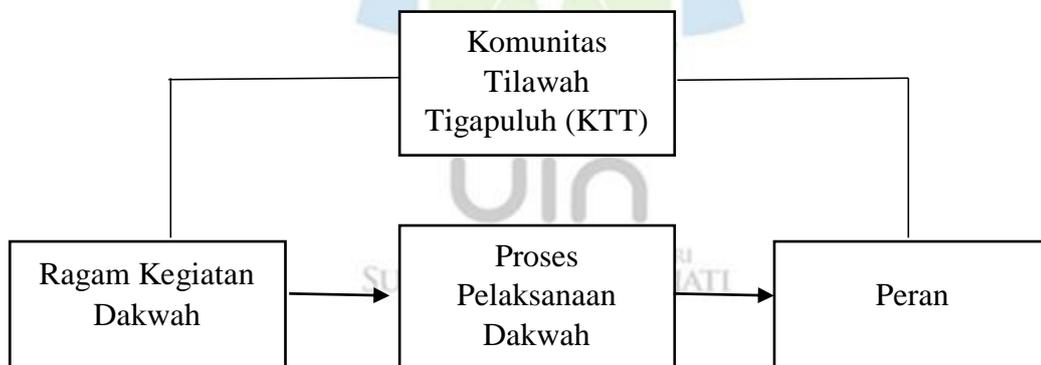
Komunitas adalah sebuah kelompok social dari beberapa organisme yang berbagi lingkungan, umumnya memiliki ketertarikan dan habitat yang sama. Dalam komunitas manusia, individu-individu didalamnya dapat memiliki maksud, kepercayaan, sumber daya, preferensi, kebutuhan resiko, dan sejumlah kondisi lain yang serupa. Komunitas berasal dari bahasa latin *communitas* yang berarti "kesamaan", kemudian dapat diturunkan dari *communis* yang berarti "sama, public".

Menurut Syahyuti, Komunitas berasal dari bahasa latin, yaitu "*cum*" yang mengandung arti *together* (kebersamaan) dan "*munus*" yang bermakna *the gift* (memberi) antara satu sama lain. Menurut Iriantara mengartikan makna komunitas adalah "sekumpulan individu yang mendiami lokasi tertentu dan biasanya terkait dengan kepentingan yang sama"(Sakinah, dkk, 2019:35).

Komunitas adalah perkumpulan orang-orang yang memiliki hobi dan tujuan yang sama. Komunitas Tilawah Tigapuluh (KTT) merupakan perkumpulan orang yang memiliki hobi membaca Al-Quran sampai khatam dan memiliki tujuan yang sama yaitu untuk menjadikan masyarakat cinta Al-Qur'an.

Jika dikorelasikan dengan Komunitas Tilawah Tigapuluh (KTT), dinamika dakwah di Komunitas Tilawah Tigapuluh (KTT) adalah suatu proses dakwah atau rentetan kegiatan yang terus mengalami perkembangan yang dilakukan secara bersama-sama oleh setiap anggota dan memiliki tujuan bersama yaitu menciptakan masyarakat Sukabumi yang religious dan cinta Al-Quran.

Adapun kerangka konseptual dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



*Bagan 1.1*

*Kerangka Konseptual*

## **b. Hasil Penelitian yang Relevan**

Peneliti melakukan peninjauan terhadap penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan, sehingga posisi penelitian yang akan dilakukan menjadi lebih jelas diantara penelitian yang sebelumnya. Adapun hasil penelitian yang relevan yang telah ditinjau adalah sebagai berikut:

*Pertama*, Skripsi milik Fitria Nazilatullail mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati Bandung tahun 2020 dengan judul “Dinamika Dakwah Komunitas Sahabat Akhirat: Studi Deskriptif Komunitas Sahabat Akhirat di Kabupaten Purwakarta”. Penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Adapun tujuan penelitian dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui bentuk aktivitas dakwah, proses pelaksanaan dakwah yang dilakukan, serta materi dakwah yang disampaikan oleh Komunitas Sahabat Akhirat. Hasil dari penelitiannya adalah aktivitas tabligh yang dilakukan oleh Komunitas Sahabat Akhirat adalah dengan dakwah bi al-lisan dan dakwah bi al-hal. Proses pelaksanaan dakwahnya dilakukan dengan tiga tahap, yaitu tahap pembentukan atau pengenalan, tahap penataan dakwah dan tahap pelepasan atau kemandirian. Adapun materi dakwahnya yaitu berupa ajakan kepada masyarakat terutama anak-anak untuk tidak meninggalkan kebiasaan membaca Al-Quran dan bersedekah, materi akidah, ibadah, dan akhlak.

*Kedua*, Skripsi milik Intan Aulia Husnunnisa mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN

Sunan Gunung Djati Bandung tahun 2018, dengan judul “Dinamika Dakwah Komunitas Musisi: Studi Deskriptif Terhadap Aktivitas Dakwah yang Diselenggarakan Komunitas Musisi Mengaji di Kota Bandung”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Tujuan Penelitian skripsi tersebut adalah untuk mengetahui bentuk aktivitas dakwah yang dilakukan, serta proses pelaksanaan dakwah Komunitas Musisi Mengaji, dan untuk mengetahui tantangan yang dihadapi oleh Komunitas Musisi Mengaji. Hasil dari penelitiannya adalah Komunitas Musisi Mengaji melakukan aktivitas dakwahnya dengan cara yang kreatif, dan inovatif tanpa menghilangkan hakikat dari Islam itu sendiri. Proses pelaksanaan dakwahnya dilakukan secara sistematis, kemudian tantangan yang dialami oleh Komunitas Musisi Mengaji berupa tantangan internal dan eksternal.

*Ketiga*, Skripsi milik Rima Asriani Mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung tahun 2019, dengan judul skripsi “Dinamika Dakwah Komunitas Remaja (Studi Deskriptif Analisis Komunitas Remaja Ukhuwah Nurul Yaqin (REUNY) Kampung Cipanas Desa Margahayu Kecamatan Pangalengan Kabupaten Bandung)”. Skripsi ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif analisis. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana proses pelaksanaan dakwah, bagaimana bentuk aktifitas dakwah, dan problematika yang dihadapi oleh Komunitas Remaja Ukhuwah Nurul Yaqin (REUNY). Adapun hasil dari penelitian tersebut adalah proses pelaksanaan dakwah pada komunitas tersebut melalui

pembinaan anggota, pengamalan hasil pembinaan dan pengajaran. Bentuk kegiatan dakwahnya adalah dakwah hizbiyah dengan mengadakan pengajian, seminar keislaman, membuat bulletin, menggunakan facebook dan instagram sebagai media dakwah, menjadi fasilitator bagi orang tua yang belum bias membaca Al-Quran, serta membantu anak-anak dalam mengikuti lomba baik lomba fisik maupun akademis. Sedangkan problematika yang dihadapi komunitas tersebut adalah para remajanya yang dipengaruhi oleh lingkungan sehingga berpengaruh terhadap pengkaderisian, factor pemerintah yang masih acuh, dan media elektronik yang masih belum memadai.

Setelah melihat penilitan terdahulu yang relevan, peneliti menyimpulkan bahwa perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang sebelumnya adalah dari segi subjek, objek dan waktu penelitian. Komunitas Tilawah Tigapuluh (KTT) merupakan objek penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang tidak ditemukan di penelitian terdahulu dengan objek yang sama. Dari ketiga penelitian yang relevan diatas, memiliki perbedaan dengan penelitian yang akan diteliti, yaitu pada fokus penelitian. Yang mana fokus penelitian ini tertuju pada bagaimana dinamika dakwah di Komunitas Tilawah Tigapuluh (KTT), dan peran Komunitas Tilawah Tigapuluh (KTT) bagi masyarakat Kabupaten Sukabumi. Waktu penelitian pun dilakukan di tanggal, bulan dan tahun yang berbeda dengan kedua peneletian terdahulu di atas.

## **F. Langkah-Langkah Penelitian**

### **a. Lokasi Penelitian**

Objek penelitian ini adalah Komunitas Tilawah Tigapuluh (KTT). Lokasi penelitian ini dilakukan di sekretariat Komunitas Tilawah Tigapuluh (KTT) yang bertempat di Jl. Pelabuhan II KM 10 Kampung Pasirmalang, Desa Kebonmanggu, Kecamatan Gunungguruh, Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat. Pemilihan lokasi ini berdasarkan atas pertimbangan-pertimbangan berikut:

- 1) Tersedianya data yang dijadikan sebagai objek penelitian.
- 2) Lokasi terjangkau oleh peneliti, sehingga dapat menghemat waktu, biaya dan tenaga.

### **b. Metode Penelitian**

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif pendekatan deskriptif. Pemilihan metode ini berdasarkan atas pertimbangan-pertimbangan berikut:

- 1) Metode ini sebagai alat untuk mengeksplorasi atau memotret situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh, luas dan mendalam. Menurut Kirk dan Miller dalam Moeleong, metode kualitatif adalah sebuah cara untuk melakukan pengamatan langsung pada kawasan individu dan berhubungan dengan orang-orang tersebut untuk mendapatkan data yang digali.
- 2) Dapat memberi nilai tambah pada pengetahuan secara mendalam tentang Dinamika Dakwah di Komunitas Tilawah Tigapuluh (KTT).

### **c. Jenis Data**

Jenis data merupakan jawaban terhadap pertanyaan penelitian yang disajikan, maka jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Dinamika Dakwah yang Ada dalam Komunitas Tilawah Tigapuluh (KTT).
- 2) Peran Komunitas Tilawah Tigapuluh (KTT) di tengah masyarakat Kabupaten Sukabumi.

### **d. Sumber Data**

#### 1 Data Primer

Data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan ketua Komunitas Tilawah Tigapuluh (KTT), dan anggota Komunitas Tilawah Tigapuluh (KTT).

#### 2 Data Sekunder

Adapun data yang diperoleh adalah dari dokumen pendiri Komunitas Tilawah Tigapuluh (KTT) mengenai kegiatan dakwah yang ada dalam komunitas tersebut.

### **e. Informan**

#### 1 Informan dan Unit Analisis

Adapun informan yang akan membantu dalam penelitian ini ialah:

- a) Pendiri Komunitas Tilawah Tigapuluh (KTT): KH. Uwes Qorny.
- b) Ketua Komunitas Tilawah Tigapuluh (KTT): KH. Abdurrahman Badrudin.
- c) Anggota Komunitas Tilawah Tigapuluh (KTT).

## 2 Teknik Pengumpulan Informan

Adapun teknik pengumpulan informan dilakukan dengan teknik purposive sampling, yakni “teknik pengambilan sampel sumber data atau informan dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang ditanggapi paling mengetahui tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin orang tersebut sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti dalam meneliti, menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti” (Sugiyono, 2010:298).

Teknik ini dilakukan untuk mengarahkan pengumpulan data sesuai dengan kebutuhan melalui penyeleksian dan penetapan informan yang benar-benar menguasai informasi serta dipercaya untuk menjadi sumber data. Dengan teknik purposif sampling akhirnya ditetapkan sampel yang menjadi informan yaitu: Pendiri Komunitas Tilawah Tigapuluh (KTT), Ketua Komunitas Tilawah Tigapuluh (KTT) Kabupaten Sukabumi, dan anggota Komunitas Tilawah Tigapuluh (KTT).

### f. Teknik Pengumpulan Data

#### 1. Observasi

Observasi ini dilakukan untuk mendapatkan data dengan cara mengamati dan mencatat langsung tentang kegiatan yang ada di Komunitas Tilawah Tigapuluh (KTT).

#### 2. Wawancara

Teknik wawancara dalam penelitian ini menggunakan jenis wawancara tak terstruktur. Wawancara tak terstruktur dilakukan oleh peneliti karena

ada narasumber yang responden. Informan ini merupakan pendiri dari Komunitas Tilawah Tigapuluh (KTT).

### 3. Analisis Dokumentasi

Teknik ini merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, video, arsip, foto, atau buku-buku yang berkaitan dengan penelitian. Alasan peneliti menggunakan teknik ini adalah sebagai pelengkap dari teknik observasi dan wawancara.

#### **g. Teknik Analisis Data**

Pada dasarnya, data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data-data yang masih bersifat gambaran umum sehingga masih memerlukan analisa secara objektif. Data tersebut dimanfaatkan sedemikian rupa sampai berhasil menyimpulkan kebenaran-kebenaran yang dapat dipakai untuk menjawab persoalan-persoalan yang diajukan dalam penelitian.

Adapun teknik analisis data dalam penelitian kualitatif terdiri dari tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Tahapan reduksi data adalah aktivitas mengolah data mentah yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang kemudian diuraikan secara sistematis agar mudah difahami oleh pembaca.

Tahapan penyajian data adalah aktivitas penyusunan data dan informasi secara baik dan sistematis agar mendapatkan kesimpulan yang tepat. Tahapan terakhir yaitu penarikan kesimpulan. Pada tahapan ini peneliti menyimpulkan dari hasil proses reduksi data dan penyajian data dengan menjawab pertanyaan dari pertanyaan atau focus penelitian agar penelitian ini dapat difahami.